

Tantangan dan Peluang Manajemen Masjid di Era Digital

Novi Tri Tami¹, Fitri Handayani², Aan Firtanosa³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Kerinci

¹Email: 1vhythree311@gmail.com

ABSTRACT

*Mosques are not only used for ritual worship such as congregational prayers, dhikr, reciting the Koran, prayer and praying, but play an important role in changing values through the *habluminannas* method by including the physical support of the group of houses of worship, which is of concern, including contribution, charity, donation, fitrah, and tolerance as volunteering and lending a hand or helping others is the center of civilization. The research method used is a qualitative descriptive program. Management of mosque funds can now be designed to be more efficient and productive, such as managing contributions, online payments, and more transparent and accurate financial records, which helps mosques improve the function of mosque welfare boards. In operation, the information system can be used to organize mosque activity programs, register congregations for special events, and monitor activity applications. Mosque administrators have been successful in dealing with digital media and taking advantage of technological advances to improve services to the congregation through social media, handling information regarding funds, online contributions, management activity calendars, etc.*

Keyword: Mosque, Digital, Management

ABSTRAK

Masjid tak hanya digunakan buat ibadah ritual seperti salat berjamaah, berzikir, mengaji, salawat serta berdoa, namun berperan penting pada perubahan nilai melewati metode *hablum minannas* dengan mencakup dorongan jasmaniah kelompok rumah ibadah yaitu memprihatinkan adapun meliputi kontribusi, amal, sumbangan, fitrah, serta toleransi sebagai sukarelawan dan mengulurkan tangan atau menolong sesama menjadi sentra peradaban. Metode penelitian yang dipergunakan merupakan program deskriptif kualitatif. Pengelolaan dana masjid sekarang dapat dirancang lebih efisien dan produktif, mirip pengelolaan kontribusi, pembayaran *online*, dan pencatatan keuangan yang lebih transparan serta akurat, yang membantu masjid menaikkan fungsi dewan kesejahteraan masjid. pada operasionalnya, sistem gosip dapat dipergunakan buat mengatur program kegiatan masjid, mendaftarkan jamaah pada acara eksklusif, dan memantau aplikasi aktivitas. Pengurus masjid sukses menghadapi media digital serta memanfaatkan kemajuan teknologi buat menaikkan

pelayanan kepada jamaah melalui media sosial, penanganan info terkait dana, kontribusi *online*, kalender kegiatan pengelolaan, dan lain-lain.

Kata Kunci : Masjid, Digital, Manajemen

PENDAHULUAN

Masjid merupakan suatu bangunan yang memberikan manfaat kepada masyarakat untuk kehidupan dunia maupun akhirat. Masjid sangat besar melalui berbagai agenda, acara serta proyek buat membawa warga balik pada Islam dengan banyak sekali manfaatnya. Peranan masjid menjadi asal pengembangan dakwah pada rakyat yang selalu bersaing dengan zaman, dinamika masjid saat ini sangat disesuaikan menggunakan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Masjid tidak hanya digunakan untuk ibadah ritual seperti salat berjamaah, berzikir, mengaji, salawat serta berdoa, namun berperan penting pada perubahan nilai melewati metode *hablum minannas* menggunakan mencakup dorongan jasmaniah kelompok rumah ibadah yaitu memprihatinkan adapun meliputi donasi, amal, sumbangan, fitrah, serta toleransi menjadi sukarelawan dan mengulurkan tangan atau menolong sesama menjadi sentra peradaban penting buat menyebarkan aktivitas sosial warga, membuat kemampuan spiritual rakyat, meningkatkan perekonomian nasional serta wadah penyelesaian pertarungan warga (Ulum et al., 2022).

Riwayat menceritakan kawasan ibadah yang dibangun Rasulullah memiliki fungsi: (1). Peribadatan; (2). Penekanan pelatihan menggunakan pembelajaran; (3). Fokus pada penanggulangan perseteruan rakyat asal faktor aturan; (4). Penekanan pada proses kebutuhan warga. (5). Penekanan di penjelasan agama; (6). Hingga bisa digunakan seperti penekanan pada instruksi tentara bersama masalah penguasa oleh Nabi Muhammad SAW. Kewajiban masjid menggunakan bimbingan agama Islam berbasis penduduk dapat dicermati pada majemuk acara mirip majelis taklim, pembacaan tulis

Al-Quran, dan presentasi atau pertunjukan. Di awal sejarah Islam, masjid adalah forum pendidikan terpenting. Pada Masjid Nabawi, Nabi membimbing penganut muslim mulai seluruh usia kemudian latar belakang, cukup umur, akil balig, bocah, pria serta perempuan . Mereka semua memakai tempat ibadah atau masjid demi memahirkan bacaan Al-Quran, As-Sunah, paham, kebenaran atau pokok akidah, bahasa Arab, tulisan, keterampilan merajut atau memintal bagi ibu-ibu, berhitung, berkuda, memanah, dan berenang menggunakan materi bagi anak-anak 2014 (Dalmeri, 2014).

Perkembangan TIK adalah perkembangan tercepat pada era kini sebab kuatnya era globalisasi. Perkembangan TIK waktu ini tidak mampu dihindari seorang, hampir seluruh rakyat mengetahui serta mencicipi manfaat asal perkembangan TIK yang ada. Teknologi sama menggunakan peningkatan dan implementasi bahwa difokuskan buat menanggulangi kesulitan. Dengan demikian, kemajuan info umumnya sebagai karya terbaru serta akan berfaedah. Informasi adalah akibat penyusunan berita bagi sasaran dan kebutuhan spesifik. Komunikasi ialah mekanisme penyajian keterangan dengan memberikan informasi kepada seorang yang menerima informasi. Kemajuan berita ialah fasilitas ataupun perangkat serta akan dimanfaatkan demi memperoleh suatu data atau menyampaikan berita terhadap masyarakat dan dimanfaatkan sebagai perangkat korelasi satu pihak atau lebih (Huda, 2020).

Era digital sudah mengganti cara rakyat berinteraksi, berkomunikasi, dan menerima informasi, termasuk terkait pengelolaan masjid. Pemanfaatan media sosial dan digitalisasi masjid dapat membantu menaikkan pelayanan masjid bagi jamaah serta memudahkan pengelolaan informasi serta data. Tetapi, penggunaan yang bijaksana dan pemahaman yang baik wacana literasi

digital dan media umum sangat krusial dalam penggunaan teknologi digital dalam konteks pengelolaan masjid (Kamelia et al., 2022).

Tentang konteks tadi, pengarang mampu memandang rumusan masalah yakni bagaimana dampak teknologi digital terhadap manajemen masjid, apa saja tantangan yang dihadapi manajemen masjid dalam menghadapi era digital serta bagaimana cara mengatasi hal tersebut dan apa peluang yang bisa dimanfaatkan manajemen masjid pada era digital.

Kajian ini mensyaratkan telah dilakukannya kajian pendahuluan eksklusif serta bisa memberikan gambaran mengenai kajian tadi, khususnya:

1. Penelitian tadi dilakukan oleh (Castrawijaya, 2023). Manajemen masjid secara profesional pada era digital.
2. Penelitian dari (Rianto et al., 2021). Pelatihan manajemen masjid di era industri 4.0.
3. Penelitian yang dilakukan (Untung, 2019). Masjid serta kegiatan Dakwah pada era Revolusi Industri 4.0.

Penelitian sebelumnya mempunyai judul yang sama yaitu; dari berasal penelitian pertama (Hermansyah et al., 2023). Metode Waterfall dalam merancang sistem informasi manajemen operasional masjid berbasis web. Metode yang digunakan merupakan metode kualitatif. Tujuan dibuatnya *website* ini ialah buat mempertinggi efisiensi pengelolaan kegiatan masjid dan membantu pengurus pada melakukan tugas-tugas administratif menggunakan lebih praktis. Situs web ini juga membantu memantau dan melacak keuangan masjid, sehingga memudahkan pengelola buat melakukan audit keuangan. Sesuai permasalahan yang ada maka diharapkan suatu sistem informasi manajemen operasional Masjid Al-Ikhlas Desa Kota Paris berbasis web. *Website* manajemen operasional masjid dibutuhkan dapat membantu pengelola masjid menaikkan efisiensi serta transparansi dalam pengelolaan

operasional serta keuangan masjid, sampai dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan pada jemaah dan rakyat.

Kedua, penelitian (Hermawan et al., 2023). Mengelola agama Islam di Era Digital: Tantangan serta Peluang Generasi Milenial. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Era digital telah membawa perubahan signifikan terhadap praktik keagamaan umat Islam, dengan penggunaan teknologi seperti aplikasi, media umum, dan platform *online* yang semakin mayoritas. Dengan pemahaman mendalam terhadap teknologi dan nilai-nilai keagamaan yang bertenaga, generasi muda berpotensi memainkan kiprah penting dalam membimbing Islam menuju masa depan yang semakin terhubung secara digital.

Ketiga, penelitian (Nur Hidayah et al., 2023). Manajemen Dakwah Al Digital Media Akun Youtube Huda TV. Metode yang dipergunakan adalah metode kualitatif dengan metode deskriptif. Perkembangan dakwah melalui *youtube* sebagai sebuah peluang bagi masyarakat buat meningkatkan ukhuwah amar makruf nahi munkar sebab *youtube* menjadi sebuah media digital yang seringkali tersorot sampai saat ini. Hasil penelitian yang dihasilkan adalah pengetahuan masyarakat terhadap manajemen dakwah melalui media digital di akun *youtube* Al-Huda TV. Adapun kendala di manajemen dakwahnya yaitu, masih kurangnya donasi di pengurus studio Al-Huda TV yang mengakibatkan kurangnya pergerakan menggunakan matang sebab kesibukan pengurusnya.

Dari ketiga penelitian terdahulu, belum ada yang membahas tentang Manajemen Masjid di Era Digital, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Tantangan dan Peluang Manajemen Masjid di Era Digital: Tinjauan Pustaka.

Adapun tujuan penulisan merupakan menganalisis perubahan pada manajemen masjid yang ditimbulkan oleh teknologi digital, mengidentifikasi

tantangan primer yang dihadapi oleh masjid dalam mengadopsi teknologi digital, menjelaskan peluang yang tersedia bagi masjid dan memanfaatkan peluang manajemen masjid di era digital.

Metode penelitian yang digunakan dalam tinjauan pustaka tentang peluang dan tantangan manajemen masjid di era digital merupakan program deskriptif. Proses deskriptif merupakan salah satu proses pengkajian adapun dipakai demi mengartikan tentang satu fenomena, proses, atau keadaan, yang dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menyampaikan informasi yang telah diterima dari sumber-sumber yang dianggap terpercaya (Putri et al., 2022). Keadaan sekarang bisa diperhatikan pada aturan yang dikerjakan dalam penulisan tinjauan pustaka, yang mencakup keterangan tentang beragam sumber, seperti terbitan, buletin, serta laporan. Dalam tinjauan pustaka ini, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan peluang dan tantangan pengelolaan masjid di era digital, sehingga dapat membantu memahami bagaimana pengelolaan masjid harus beradaptasi dengan era digital, yang berdampak signifikan terhadap aktivitas dan peran masjid. Disebut tinjauan pustaka karena bukti atau informasi yang diperlukan untuk penyusunan suatu kajian tertulis berasal dari literatur berupa buku, ensiklopedia, kamus besar, majalah, dokumen, jurnal, dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi informasi dan komunikasi terlibat pada banyak elemen usaha yang berbeda, termasuk manajemen masjid. Akibat tersebut terkait menggunakan komunikasi dan informasi. Dalam operasionalnya, sistem informasi dapat dipergunakan buat mengatur acara aktivitas masjid, mendaftarkan jamaah di acara tertentu, serta memantau pelaksanaan aktivitas. Keuntungan menggunakan jejaring sosial menjadi sarana informasi terletak pada penyebaran program keagamaan. Pada hal ini siaran Islam dapat dengan

cepat menjangkau khalayak tanpa hambatan geografis dan tentunya dengan membangun konten yang berkualitas dan menarik akan digemari warga publik. Rakyat milenial, khususnya remaja, akan mendapatkan hal itu. Oleh karena itu, pengurus masjid khususnya remaja masjid perlu tahu cara membuat serta menggunakan *website*, *chanel youtube*, *zoom meeting*, Instagram dan lain sebagainya (Fazil & Fahmi, 2022).

Teknologi informasi dan komunikasi saat ini menjadi efektif dan efisien termasuk dalam mengelola manajemen masjid. Penggunaan teknologi tersebut membuat masjid dapat berkomunikasi dengan para jamaah melalui email, pesan teks atau sms, media sosial dan dapat mempermudah memberikan informasi atau pengumuman acara dan kegiatan. Dalam hal pengelolaan keuangan, teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu pengelolaan keuangan masjid yang sebelumnya menggunakan sistem pengelolaan keuangan yang manual. Pengelolaan dana masjid saat ini dapat lebih produktif, seperti pengelolaan donasi, pembayaran *online*, serta pencatatan keuangan yang lebih transparan dan seksama, hal itu dapat membantu masjid dalam menaikkan dan meningkatkan kesejahteraan masjid. Dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi tersebut, juga dapat mempercepat jangkauan informasi kepada para jamaah dan remaja masjid diharuskan mengerti akan cara penggunaan berbagai aplikasi dan membuat konten yang menarik dan berkualitas.

Sistem informasi manajemen masjid menyediakan fitur untuk pengelolaan arus kas, pinjaman, operasional sehari-hari, inventaris serta pengelolaan masjid, fungsi ini didukung dengan hadirnya *website* yang dapat dipergunakan oleh pengguna serta administrator berdasarkan hak akses masing-masing. Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan di bidang TIK khususnya belajar *coding* di PHP (*Hypertext Preprocessor*), karena dengan mempelajari bahasa pemrograman serta *coding* akan memudahkan kita pada

membentuk perangkat lunak serta aplikasi. Adanya donasi digital memudahkan dan memperluas jaringan rakyat yang terlibat dalam peningkatan penerimaan ZISWAF pada masjid-masjid. Peningkatan pendapatan tadi didukung oleh peningkatan taraf pemahaman, koordinasi dan transparansi dalam pengelolaan dana ZISWAF dengan pendanaan terjadwal (monitoring serta penilaian). Memanfaatkan aplikasi ZISWAF sebagai donasi digital QRIS berasal BSI (Bank Syariah Indonesia) (Atmaja & Yusuf, 2023).

Manajemen masjid saat ini lebih mudah dikelola dengan adanya dorongan berbagai fitur untuk pengelolaan dana, salah satunya dalam menggunakan *website*. Kita juga dapat mengetahui dalam pembelajaran bahasa pemrograman sisi server yang dirancang khusus untuk pengembangan aplikasi web dinamis. Penerimaan zakat, infak, sedekah dan wakaf akan lebih meningkat dengan adanya donasi digital untuk mempermudah dan memperluas informasi kepada rakyat.

Kemudahan akses melalui platform digital menghasilkan pemrosesan infak menjadi lebih cepat, aman, serta mudah diterapkan. Hal ini mendorong lebih banyak rakyat buat berpartisipasi aktif dalam mendukung kegiatan keagamaan di masjid, sehingga berdampak di peningkatan jumlah dan frekuensi informasi yang diberikan. Transparansi serta keakuratan informasi yang diberikan aplikasi tentang status inventaris masjid, kebutuhan yang ada, serta pelaporan penggunaan kontribusi, sangat krusial untuk memperkuat agama masyarakat terhadap pengelolaan masjid. Ketersediaan data yang rinci serta terstruktur menaikkan keyakinan bahwa donasi mereka dikelola menggunakan baik serta digunakan secara efektif sesuai kebutuhan yang ada. Aplikasi ini menyediakan platform yang kokoh buat menaikkan pencerahan masyarakat tentang perlunya masjid. Informasi yang disajikan secara

transparan membantu masyarakat lebih memahami bagaimana mereka berkontribusi terhadap keberlanjutan masjid (Zega, 2023).

Aplikasi pengelolaan inventaris masjid dalam teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan minat masyarakat berkontribusi dalam berbagai kegiatan. Masyarakat yakin dalam pengelolaan dana di masjid di kelola dengan baik dengan melihat ketersediaan data yang jelas. Masyarakat juga lebih berkontribusi dengan mengetahui kebutuhan yang diperlukan dalam manajemen masjid.

Kemajuan teknologi yang semakin pesat membentuk komunikasi melalui jejaring sosial sebagai lebih simpel. Perkembangan jejaring sosial yang semakin pesat memungkinkan masyarakat buat bergosip, menghina dan mencemarkan nama baik orang lain melalui jejaring sosial. Pengaruh budaya terkenal dan media massa tak jarang membangun citra Islam yang tidak selaras sehingga menyebabkan opini warga bereaksi salah, ragu, bahkan bingung. Di era digital, kita wajib memastikan kita mengatasi tantangan seperti hoaks, *ekstremisme*, serta kelebihan informasi. Kemajuan teknologi informasi, khususnya media sosial, sudah mengganti cara komunikasi berlangsung pada seluruh dunia. Tantangannya ialah mendorong dialog dan pemahaman antar kepercayaan sekaligus menjaga keutuhan ajaran masing-masing agama. Mempengaruhi cara berpikir serta hidup masyarakat (Abdurrahman & Badruzaman, 2023).

Dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pastinya memiliki tantangan yang dapat kita temui seperti biasanya, dapat berupa membicarakan keburukan orang lain, adanya pembulian, penyebaran konten ilegal, tidak bijak dalam penggunaan teknologi tersebut dapat menimbulkan pencurian data pribadi, serta komunikasi secara langsung dapat berkurang dan cara berpikir dapat terpengaruh dari orang lain.

Menurut (Virga & Astuti, 2024). Remaja masjid telah mempunyai beberapa keterampilan literasi digital, namun mereka masih belum mampu menyelesaikan keterampilan produksi dan kerja sama saat menjalankan tugasnya menjadi remaja masjid dalam rakyat yang tingkat pendidikannya rendah, usia, suku serta agamanya heterogen. Untuk itu dibutuhkan suatu gerakan yang selalu dikaitkan menggunakan peningkatan kesadaran literasi digital pada kalangan generasi muda pada masjid supaya dapat sebagai penggerak budaya digital di warga. Pengurus masjid kurang mempunyai keterampilan, tidak meluangkan relatif saat buat mengurus masjid, dan tidak terlalu tertarik menjalankan tugasnya.

Remaja masjid dapat dilatih dalam keterampilan desain grafis untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengembangkan kreativitas. Dalam pengelolaan manajemen masjid membutuhkan remaja masjid yang paham akan literasi media digital, karena hal tersebut merupakan tantangan dalam pengelolaan masjid jika remaja masjidnya maupun pengelola masjid tidak mengerti dengan teknologi informasi dan komunikasi. Terlebih jika pengurus masjid kurang berminat dalam menjalankan tugasnya untuk mengelola masjid, tidak pandai dalam memanejemenkan waktu tersebut dalam pengelolaan dan kurangnya kreativitas pengurus masjid.

Tantangan terbesar dalam menyebarkan gerakan Islam melalui jejaring sosial ialah dalam bentuk konten yang tak sempurna atau menyimpang dari peredaran Islam. Di era digital, pengelola masjid mungkin belum mempunyai pemahaman menyeluruh perihal teknologi digital. Untuk mengatasi masalah ini, pengelola masjid wajib mendapat pelatihan dan dukungan teknis. Tantangan berikutnya merupakan masjid mungkin mempunyai sumber daya yang terbatas, baik berasal sudut pandang investasi atau basis pengetahuan. Solusinya ialah mencari sumber pendanaan alternatif

serta memanggil relawan yang berpengalaman pada bidang teknologi. Dalam pemanfaatan teknologi digital, keamanan informasi menjadi berita krusial. Pengelola masjid harus memastikan informasi keuangan dan jamaah terlindungi dari ancaman keamanan *cyber*. Tidak seluruh jamaah siap atau mau beralih ke digital. Perlu adanya edukasi pada jamaah tentang manfaat teknologi digital bagi masjid. Pengenalan platform digital yang menghubungkan berbagai aspek pengelolaan masjid dapat membantu mengatasi masalah ini (Wirayuda et al., 2023).

Remaja masjid perlu dilatih dalam berbagai keterampilan, seperti manajemen, kepemimpinan, kesetiakawanan, cara memimpin, dan mengadakan rapat, membuat surat serta pencatatan keuangan. Pengurus harus diberikan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan administrasi serta bisa menjaga keamanan data. Jika pengurus masjid mempunyai pengetahuan mengenai literasi media digital dan dapat mengelola masjid tersebut dengan baik, selanjutnya pengurus masjid mengajak para jamaah maupun masyarakat untuk memberikan pengetahuan, mendidik serta mengembangkan potensi yang ada dalam diri setiap manusia dan menjelaskan berbagai manfaat dalam penggunaan teknologi digital.

Pengelola masjid juga memiliki peluang menggunakan teknologi digital buat menaikkan partisipasi jamaah pada kegiatan keagamaan, mirip dengan menyediakan platform *online* buat merekam peristiwa, mengumpulkan dana, atau mendistribusikan informasi keagamaan. Pendidikan kepercayaan sebagai lebih simpel diakses melalui rekaman khotbah, *e-book*, dan materi keagamaan lainnya yang tersedia *online*. Dengan memanfaatkan peluang ini, pengurus masjid mampu lebih efektif dalam mensosialisasikan program dakwah serta keagamaan pada media digital. Iman dan ilmu merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Pengetahuan adalah akar kemajuan berita yang bisa menciptakan peluang lahirnya berbagai pandangan baru dan penemuan

teknis. Kemajuan teknologi artinya penerapan ilmu pengetahuan yang bisa dinyatakan sebagai efek keterbukaan yang semakin maju serta bisa mendorong pengembangan lebih lanjut oleh rakyat. Namun bagaimanapun rangkaian kemajuan informasi tidak lepas dari kualitas agama Islam, karena iman tanpa ilmu merupakan timpang dan ilmu tanpa keutamaan artinya buta (Bakti, 2014).

Peluang menggunakan teknologi digital untuk pengelolaan masjid sangat besar dan beragam. Teknologi digital dapat membantu pengelolaan dana masjid dengan menggunakan aplikasi yang dapat diakses oleh masyarakat luas, meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan kegiatan, membantu pengelola masjid dalam mengenal profil jamaahnya, meningkatkan pemberdayaan ekonomi melalui penyaluran dana yang terkumpul dan teknologi digital dapat membantu pengelola masjid dalam mengumpulkan dan menganalisis data statistik.

Para pemimpin masjid mempunyai peluang besar memanfaatkan media digital buat berbagai dakwah dan programnya. Peluang yang dapat dimanfaatkan di antaranya masjid dapat memanfaatkan media sosial seperti TikTok, Facebook, YouTube dan WhatsApp untuk mengembangkan kajian, khotbah dan program dakwah pada rakyat luas. Melalui gerakan digitalisasi, masjid dapat meningkatkan keterlibatan jamaah dengan memakai teknologi digital untuk membuat berita dan program masjid. Pemimpin masjid bisa bekerja sama dengan organisasi lain, termasuk stasiun televisi lokal, buat meliput kegiatan krusial dan mempertinggi kehadiran masjid di masyarakat. Era digital atau TIK juga bisa dijadikan alat buat melakukan survei atau webinar (Santi Dianah & Sausan M. Sholeh, 2022).

Peluang pengelola masjid dalam memanfaatkan teknologi digital pada media sosial dapat berupa membuat konten yang berkualitas, konten ceramah,

diskusi serta dapat memasukkan kajian program dakwah tersebut di media elektronik sehingga dakwah mencakup lebih luas di kalangan masyarakat. Terlebih pada zaman sekarang, masyarakat lebih banyak menggunakan dan menghabiskan waktunya untuk bermain gadget, sehingga masyarakat lebih mudah mendapatkan informasi maupun kajian ceramah melalui media sosial.

Dengan model memakai *website* masjid akan bisa mempermudah menjalankan tugasnya buat memakmurkan masjid dalam mengelola dan memberikan semua informasi terkait aktivitas manajemen seperti pengelolaan sumber daya fasilitas, dan aktivitas syiar Islam yang diadakan serta juga bisa mempermudah jemaah dalam mendapatkan informasi terkait agenda syiar Islam; adanya fasilitas penjadwalan aktivitas acara kerja yang diadakan oleh pengurus masjid secara *online* diharapkan bisa menaikkan minat jemaah dengan mengikuti seluruh program syiar Islam; adanya fasilitas akuntansi keuangan diharapkan akan mempermudah pengurus masjid pada mengelola keuangan yang lebih akuntabel serta transparan; serta sistem informasi manajemen kegiatan masjid berbasis web bisa membantu pengurus masjid dalam mengambil keputusan yang diperoleh dari hasil keluaran sistem dalam bentuk laporan yang informatif (Akib & Yusuf, 2023).

Dengan *web* yang interaktif, pengurus masjid dapat memberikan informasi terkini tentang jadwal salat, kajian keagamaan serta acara atau kegiatan khusus di masjid. *Web* masjid digunakan untuk berkomunikasi dengan jamaah, jamaah pun dapat memberikan umpan balik maupun saran untuk meningkatkan pelayanan masjid, dengan *web* pengelola masjid dapat mempublikasikan laporan keuangan, rencana kegiatan dan kebijakan masjid. Dengan adanya *web*, jamaah yang secara fisik mungkin tidak dapat hadir dalam rangka kegiatan tetapi dapat mengetahui kajian maupun khotbah pada waktu tersebut dan dengan *web* dapat membantu pengelola masjid dalam menyebarkan pesan keagamaan kepada lebih banyak orang.

Pengurus Masjid bisa menggunakan media sosial menjadi sarana dakwah yang efektif menggunakan berbagai pesan-pesan agama yang inspiratif dan memberikan informasi berharga pada warga melalui berbagai jenis konten yang dipergunakan serta konsistensi dalam postingan. Dalam berbagai pesan-pesan agama pengurus masjid dapat berkolaborasi menggunakan ulama populer karena membawa manfaat besar. Hal ini bisa menarik perhatian banyak jemaah dan menaikkan otoritas konten yang dibagikan. Pengurus masjid perlu memonitor respon jemaah dan berinteraksi secara aktif dengan jemaah memakai fitur komentar, *polling* atau mengajukan pertanyaan. Hal ini dapat membantu menerima *feedback* dari respon jemaah buat mempertinggi kualitas serta relevansi konten dakwah. Lebih banyak jemaah dapat dijangkau pada berbagai daerah. Dengan memakai fitur-fitur inovatif dan interaktif seperti *stories* serta *live* dimungkinkan buat menyajikan konten dakwah yang menarik (Fadhlor et al., 2024).

Dengan menggunakan teknologi digital pada saat berdakwah, pengelola masjid dapat bekerja sama dengan para ustaz maupun ulama untuk meningkatkan minat para jemaah dan pastinya banyak jemaah yang tertarik sehingga para jemaah dapat berkomentar atau mengajukan pertanyaan. Dengan menggunakan media sosial, pengurus masjid dapat memberikan informasi melalui berbagai jenis konten dengan melakukan *live*, *streaming* maupun *podcast*, seperti video atau audio tentang ilmu pengetahuan ajaran Islam, gambar atau foto tentang kegiatan dakwah dan ibadah, tulisan dan artikel tentang ajaran Islam dan kehidupan sehari-hari serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan dakwah dengan konten interaktif. Dakwah dalam konten maupun postingan memberikan pesan yang inspirasi, memotivasi para jemaah, memberikan nasehat-nasehat dan pembelajaran

yang baik sesuai ajaran Islam. Pengelola masjid juga harus berusaha untuk selalu memperbarui postingan maupun konten tersebut.

Peluang pengelolaan masjid di era digital saat ini memungkinkan kita mempermudah tugas pengelolaan masjid, seperti aplikasi perhitungan zakat, tersedia pula untuk berzikir, menyampaikan ilmu bacaan meliputi hadis, penjelasan wudu, kisah nabi, doa sehari-hari, kalender hijriah, bacaan doa, dan lain-lain. Hal ini bisa digunakan untuk mengajarkan anak membaca Al-Quran di masjid. Terdapat kemajuan teknologi yang memudahkan warga menerima informasi serta berkomunikasi menggunakan media baru. Aktivitas literasi Al-Quran secara virtual berlangsung menjadi program studi, wadah terbaik media dakwah terbaik pada era *new normal*.

PENUTUP

Pengurus masjid sukses menghadapi media digital serta memanfaatkan kemajuan teknologi buat meningkatkan pelayanan kepada jamaah melalui media sosial, penanganan informasi terkait dana, donasi *online*, kalender aktivitas pengelolaan, serta lain-lain. Masyarakat tentunya masih minim pengetahuan mengenai media sosial, sehingga pengelola masjid menyampaikan penyadaran, pembinaan dan edukasi kepada masyarakat serta mengungkapkan tantangan dan peluang pemanfaatan media digital. Menggunakan adanya media sosial, masyarakat semakin mudah mendapatkan informasi tentang agama, menaikkan kualitas masjid, serta memenuhi peran masjid lebih dari sekedar tempat ibadah.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman, Q., & Badruzaman, D. (2023). Tantangan Dan Peluang Dakwah Islam Di Era Digital. *KOMUNIKASIA: Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 3(2), 152–162. <https://doi.org/10.32923/kpi.v3i2.3877>
- Akib, F., & Yusuf, F. (2023). *Optimalisasi Fungsi Manajemen Masjid dengan*

Teknologi Informasi Berbasis Web Optimizing Mosque Management Functions with Web-Based Information Technology. 8(1), 1–7.

- Atmaja, F. F., & Yusuf, S. (2023). Pelatihan Pengelolaan Aplikasi Digital untuk ZISWAF di Jaten Sendangadi Mlati Sleman. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(1), 181–187. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i1.13600>
- Bakti, A. F. (2014). Trendsetter Komunikasi di Era Digital : Tantangan dan Peluang Pendidikan Komunikasi dan Penyiaran Islam. *Jurnal Komunikasi Islam*, 04,(1), 21–44.
- Castrawijaya, C. (2023). Manajemen Masjid Profesional Di Era Digital. In *AMZAH* (Vol. 4, Issue 1).
- Dalmeri. (2014). Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Dan Dakwah Multikultural. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 22(2), 321–350. <https://doi.org/10.21580/ws.22.2.269>
- Fadhur, R. K., Yahya, W., & Kamil, P. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Media Sosial Instagram terhadap Pengembangan Media Dakwah di Masjid Al-Ikhlash Perumahan Cimareme Indah. *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*, 4(1), 37–42. <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v4i1.11222>
- Fazil, M., & Fahmi, A. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyiaran Keagamaan Dan Informasi Masjid Di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Malikusaleh Mengabdi*, 1(2), 32. <https://doi.org/10.29103/jmm.v1i2.8077>
- Hermansyah, H., Wijaya, R. F., & Utomo, R. B. (2023). Metode Waterfall Dalam Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Kegiatan Masjid Berbasis Web. *KLIK: Kajian Ilmiah Informatika Dan Komputer*, 3(5), 563–571. <https://djournals.com/klik/article/view/756>
- Hermawan, A. A., Hadi, I., Rizkia, M., & Sauqi, M. I. (2023). Manajemen Agama Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Generasi Milenial. *Journal Islamic Education*, 1(3), 403–413.
- Huda, I. A. (2020). Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 121–125. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.622>
- Kamelia, Reskiana, & Lubis, R. dan A. (2022). Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi: Akar Revolusi di Sekolah Dasar. *Indonesian*

Gender and Society Journal, 3(2), 330–337.
<https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i2.2460>

- Nur Hidayah, M. R., M. Wildan Bin H. M. Yahya, & Muhammad Fauzi Arif. (2023). Manajemen Dakwah Media Digital Akun YouTube Al-Hudaa TV. *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*, 3(2), 353–358. <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v3i2.8996>
- Putri, Y. N., Martin, T. D., & Mustafa, F. (2022). Pemberdayaan umkm melalui digitalisasi masjid dalam perspektif generasi z 1. *Prosiding SENANTLAS: Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan PkM*, 3(1), 26–31.
- Rianto, H., Putri, A., & Hasibuan, R. P. S. (2021). Pelatihan Manajemen Masjid Pada Era Industri 4.0. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 2109–2116.
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5133>
- Santi Dianah, & Sausan M. Sholeh. (2022). Analisis Strategi Dakwah Pengurus Masjid Al-Firdaus dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 2(2), 71–78.
<https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.1215>
- Ulum, M. I., Humairoh, Z., Sari, E. Y., Fitriyah, H., Sa'adah, K., Ainiyah, K., Satriana, L., Sholikhah, M., Fitri, R. F., Jannah, R., & Asyasyaf'iyah, S. I. (2022). Peran Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Darussalam Rejosari. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 11–21. <https://doi.org/10.52431/abdimasy.v1i1.879>
- Untung, S. (2019). Masjid dan Aktivitas Dakwah di Era Revolusi Industri 4.0. *Religiia Jurnal Studi Agama-Agama*, 22(2), 227–247.
- Virga, R. L., & Astuti, Y. D. (2024). Penguatan Literasi Digital pada Remaja Berbasis Masjid. *L Ilmu Pengetahuan Dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 18(1), 74–88.
- Wirayuda, A. P., Fahrezi, A., Pasama, D. R., Ani, M., Noor, A. M., Dalam, T., Digital, E., Wirayuda, A. P., Fahrezi, A., Pasama, D. R., Ani, M., Noor, A. M., & Brawijaya, U. (2023). *Islam Dan Tantangan Dalam Era Digital : Mengembangkan Koneksi Spiritual Dalam Dunia Maya*. 05, 1–27.
- Zega, eka P. (2023). ANALISIS APLIKASI MANAJEMEN LAPORAN INVENTARISASI BARANG MASJID BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI ANDROID DENGAN PENINGKATAN MINAT MASYARAKAT TERHADAP INFAQ. *JURNAL AL-QADHI*, 1(1).